

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abreviasi merupakan salah satu pembentukan kata yang cukup produktif dalam perkembangan bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk kreativitas penutur bahasa dalam menghasilkan kosakata baru. Dalam penggunaannya, kosakata baru yang dihasilkan dapat berupa lisan maupun tulisan.

Abreviasi merupakan proses morfologis yang mengubah kata atau gabungan kata menjadi kependekan (Arifin, 2009: 13). Menurut Kridalaksana (2010: 159) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata, sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan.

Penggunaan abreviasi banyak ditemukan pada media siber. Hal tersebut dilakukan agar bahasa yang ada pada media siber menarik dan mudah untuk diingat karena mempunyai bentuk dan pola khusus dalam penyusunan sebuah komponen kata. Selain itu, seorang jurnalis dituntut menyajikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat, sehingga menyebabkan munculnya pemendekan dalam bahasa yang digunakan. Akibatnya, berbagai istilah dalam berita yang disajikan menjadi lebih efektif dan praktis.

Media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta harus memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers (Nasrullah, 2014: 133). Media siber memiliki aturan tersendiri dalam berita yang disampaikan kepada masyarakat luas. Berita yang disampaikan harus benar adanya

tanpa ada kebohongan, karena pada prinsipnya setiap berita yang dipublikasikan harus melalui verifikasi. Hal ini yang membuat pengguna atau jurnalis harus memperhatikan penulisan berita yang dibuat. Berita yang sudah dipublikasikan tidak dapat dicabut karena alasan penyensoran dari pihak luar redaksi, kecuali terkait masalah SARA, kesusilaan, masa depan anak, pengalaman traumatis korban atau berdasarkan pertimbangan khusus lain yang ditetapkan Dewan Pers.

Salah satu media siber yang ada di Indonesia adalah media siber *Scientia.id*. Media siber *Scientia.id* diterbitkan oleh perusahaan pers dengan nama badan hukum PT Scientia Insan Cita Indonesia. Alamat redaksi di Perumahan Griya Elok Blok P No.20 Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. *Scientia.id* merupakan salah satu media siber yang beroperasi di Sumatera Barat. *Scientia* ikut menceburkan diri ke dalam sengkaret masalah pendidikan di Indonesia dengan tujuan ikut mendorong terangkatnya kualitas pendidikan lewat jalan bermedia (<https://scientia.id/tentang-kami/>).

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan *Scientia* dalam mendorong peningkatan pendidikan di Indonesia. Seperti Pelatihan Kepenulisan dan Kepemimpinan Tingkat SLTA/SMK/MA dengan tema “Cakap Menulis, Lugas, dan Memimpin” se-Sumatera Barat yang diselenggarakan di MAN I Kota Pariaman pada tahun 2019, sebelumnya pelatihan serupa juga pernah diselenggarakan di MAN I Padang Pariaman (<https://prokabar.com/buka-pelatihan-scientia-di-pariaman-m-nurnas-tak-semua-orang-bisa-menulis/>), dan di kabupaten Pesisir Selatan yang diselenggarakan di Aula SDN 05 Pasar Baru, Pesisir Selatan (10/12/19)

(https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=711002212722174&id=457111661444565), Scientia Virtual Akustik 2020 yang bekerja sama dengan Komisi Pemilihan

Umum Provinsi Sumatera Barat, Lomba Baca dan Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda dan HUT Sumatera Barat 2020, lomba cerita pendek dalam rangka memperingati hari ibu tahun 2020, dan dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia *Scientia.id* mengadakan dialog dengan tema “Problematika dan Strategi Penguatan Mental Milenial” pada tahun 2020.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam media siber *Scientia.id* banyak menggunakan abreviasi pada berita yang dipublikasikan. *Scientia.id* menggunakan abreviasi lebih dari satu bahkan beberapa abreviasi dalam tiap berita yang disajikan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan bahasa melalui rubrik-rubrik yang ada pada media siber *Scientia.id*.

Rubrik yang ada pada media siber *Scientia.id* ada 12 rubrik, yaitu rubrik Edukasi, rubrik Sciencetech, rubrik Literasi, rubrik Politik, rubrik Ekonomi Bisnis, rubrik Hukrim, rubrik Ragam, rubrik Arena, rubrik Hiburan, rubrik Konsultasi Hukum, rubrik Opini, dan rubrik Nusantara. Rubrik yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah rubrik Ragam. Pemilihan rubrik Ragam sebagai sumber data penelitian karena pada rubrik Ragam ditemukan penggunaan abreviasi yang beragam dengan proses pembentukan yang beragam pula.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti media siber *Scientia.id* sebagai sumber data penelitian. Selain itu, alasan penulis memilih media siber *Scientia.id* sebagai sumber data penelitian adalah karena sepengetahuan penulis media siber *Scientia.id* belum pernah diteliti sebelumnya. Ada beragam bentuk abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*. Hal ini juga alasan penulis memilih abreviasi dalam media siber *Scientia.id*.

Berikut beberapa contoh abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*.

Data 1:

“Ia menambahkan, kelima program tersebut di antaranya ... **Bere-bere** (bengkel remaja bereputasi) ... dan **Papa Paten Bana** (Padang Pariaman pasangan pengantin berencana).”

(*Scientia.id*, edisi 1-31 Maret 2021).

Pada data (1) terdapat penggunaan abreviasi berupa akronim dan penggabungan atas kependekan, yaitu **Bere-bere** dan **Papa Paten Bana**. Akronim **Bere-bere** merupakan bentuk pendek dari *bengkel remaja bereputasi*. Penggabungan atas kependekan **Papa Paten Bana** merupakan bentuk pendek dari *Padang Pariaman pasangan pengantin berencana*.

Berdasarkan proses pembentukannya, akronim **Bere-bere** terbentuk dengan proses pengeklaman suku kata pertama komponen pertama dan kedua serta pengeklaman suku kata pertama dan kedua komponen terakhir, yaitu pengeklaman suku kata **Be** pada komponen *bengkel*, pengeklaman suku kata **re** pada komponen *remaja*, pengeklaman suku kata pertama dan kedua **bere** pada komponen *bereputasi*. Penggabungan atas kependekan **Papa Paten Bana** terbentuk dengan proses pengeklaman suku kata pertama komponen pertama, kedua, dan ketiga, pengeklaman huruf ketujuh, huruf ketiga disertai perubahan bunyi pada komponen keempat, pengeklaman huruf pertama dan tiga huruf terakhir komponen kelima, yaitu pengeklaman suku kata **Pa** pada komponen *Padang*, pengeklaman suku kata **pa** pada komponen *Pariaman*, pengeklaman suku kata **Pa** pada komponen *pasangan*, pengeklaman huruf ketujuh **t**, huruf ketiga **n**, disertai perubahan bunyi **e** menjadi **i** pada komponen *pengantin*, pengeklaman huruf pertama **B** dan tiga huruf terakhir **ana** pada komponen *berencana*.

Data 2:

“...Haikal menyampaikan telah mempersiapkan program kerja Gerakan Makan Sehat Cegah Stunting (**Gema Seganting**) dan Keterampilan Modal Indonesia Maju (**Kepoin**)...”

(*Scientia.id*, edisi 1-31 Maret 2021).

Pada data (2) terdapat penggunaan abreviasi berupa penggabungan atas kependekan dan pelesapan atas kependekan, yaitu **Gema Seganting** dan **Kepoin**. Penggabungan atas kependekan **Gema Seganting** merupakan bentuk pendek dari *Gerakan Makan Sehat Cegah Stunting*. Pelesapan atas kependekan **Kepoin** merupakan bentuk pendek dari *Keterampilan Modal Indonesia Maju*.

Berdasarkan proses pembentukannya, penggabungan atas kependekan **Gema Seganting** terbentuk dengan proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama, kedua, dan ketiga, Pengekelan huruf ketiga dan huruf keempat komponen keempat, dan pengekelan lima huruf terakhir komponen terakhir, yaitu pengekelan suku kata **ge** pada komponen *gerakan*, pengekelan suku kata **ma** pada komponen *makan*, pengekelan suku kata **se** pada komponen *sehat*, pengekelan huruf ketiga **g** dan huruf keempat **a** pada komponen *Cegah*, dan pengekelan lima huruf terakhir **nting** pada komponen *Stunting*. Pelesapan atas kependekan **Kepoin** terbentuk melalui pengekelan suku kata pertama **ke** dan pengekelan huruf kedelapan **p** pada komponen *Keterampilan*, pengekelan huruf kedua **o** pada komponen *Modal*, dan pengekelan suku kata pertama **In** pada komponen *Indonesia* dengan melepas komponen ketiga yaitu komponen *Maju*.

Data 3:

“ ... **PSM** digaji sekitar **Rp** 600.000 setiap bulannya ... “

(*Scientia.id*, edisi 1-31 Maret 2021).

Pada data (3) terdapat penggunaan abreviasi berupa singkatan dan lambang huruf, yaitu **PSM** dan **Rp**. Singkatan **PSM** merupakan bentuk pendek dari *Pekerja Sosial Masyarakat*. Lambang huruf **Rp** merupakan singkatan dari *rupiah*.

Berdasarkan proses pembentukannya, singkatan **PSM** terbentuk dengan proses pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekal huruf pertama **P** pada komponen *Pekerja*, pengekal huruf pertama **S** pada komponen *Sosial*, dan pengekal huruf pertama **M** pada komponen *Masyarakat*. Lambang huruf **Rp** terbentuk dengan proses pengekal huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekal huruf pertama **R** dan huruf ketiga **p** pada komponen *rupiah*.

Berdasarkan contoh tersebut, terlihat bahwa ada keberagaman bentuk abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*. Berkaitan dengan proses pembentukan abreviasi, dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa aturan yang dikemukakan oleh para ahli. Aturan ini diberlakukan agar dalam pembentukan abreviasi dalam bahasa Indonesia tetap mengikuti proses abreviasi yang sudah ada. Akan tetapi, dalam pembentukan abreviasi terkadang muncul proses-proses pembentukan baru di luar proses pembentukan abreviasi yang telah ada dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menarik dan penting dilakukan untuk meneliti abreviasi pada media siber *Scientia.id* dan menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media ini. Hal ini juga yang melatar belakangi penulis mengkaji abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*?

2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*.
2. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu morfologi khususnya abreviasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan tentang kajian abreviasi pada media siber serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang ilmu linguistik. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui arti dan proses pembentukan abreviasi pada media siber, sehingga tidak menimbulkan salah tafsiran. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh redaktur media siber di Indonesia umumnya dalam membuat dan menggunakan pemendekan pada berita yang diterbitkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menulis artikel di media siber mengenai abreviasi.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Dalam upaya memecahkan masalah penelitian, Sudaryanto (2015: 6) menjelaskan bahwa pemecahan masalah dalam penelitian dapat ditempuh dengan tiga tahapan strategis, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Penulis menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam media siber *Scientia.id* yang mengandung abreviasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik dasar sadap. Teknik lanjutannya yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat.

Teknik sadap digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penyadapan abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*. Dalam penggunaan teknik SBLC, peneliti hanya berperan sebagai penyimak atau pemerhati bahasa. Dalam hal ini, menyimak abreviasi yang digunakan. Teknik catat dilakukan dengan mencatat penggunaan abreviasi pada media siber *Scientia.id*.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang digunakan dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Berdasarkan alat penentunya, metode padan yang digunakan adalah padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*,

yaitu mencari referen dari masing-masing bentuk dan proses pembentukan masing-masing abreviasi.

Penggunaan metode padan ini juga disertai dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Adapun alatnya yaitu daya pilah referensial dan translasional. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB) dan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan antar abreviasi yang satu dengan yang lainnya.

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal dan metode formal. Metode penyajian informal memaparkan hasil analisis dalam bentuk kata-kata, sedangkan metode penyajian formal, yaitu hasil analisis yang disajikan dengan menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai bahasa, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian bahasa tersebut, sedangkan sampel adalah segenap tuturan yang dipilih peneliti yang dipandang cukup mewakili bagi keseluruhannya (Sudaryanto, 1990: 35-36). Populasi penelitian ini adalah seluruh abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id*. Sampel penelitian ini adalah abreviasi yang digunakan pada media siber *Scientia.id* pada

rubrik Ragam edisi 1 Maret sampai 31 Maret 2021. Pemilihan sampel ini dilakukan karena banyaknya penggunaan abreviasi yang ada pada media siber *Scientia.id*, serta adanya topik dan proses pembentukan yang beragam .

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sepanjang pengamatan penulis, penelitian mengenai abreviasi pada media siber *Scientia.id* belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai abreviasi sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Astari Alamanda (2021). Sarjana fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Akun “Tanyainrl” dalam Media Sosial Twitter”. Ia menyimpulkan bahwa ada lima jenis abreviasi yang digunakan pada akun tanyainrl dalam media sosial twitter, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, 5) gabungan akronim dengan akronim. Ditemukan 34 proses abreviasi, 19 di antaranya merupakan proses baru. Penggunaan abreviasi yang paling banyak ditemukan yaitu penggunaan akronim.
2. Atikah Hidayati (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Akun Berita Minangkabau Di Instagram: Tinjauan Morfologi”. Ia menyimpulkan bahwa pembentukan abreviasi yang digunakan pada akun berita Minangkabau di Instagram adalah berupa singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Selain itu, abreviasi yang ditemukan memiliki bahasa yang beragam, yaitu ada bahasa Minangkabau, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.
3. Bella Olivia Sahara Putri (2019). Sarjana fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan oleh Remaja dalam Media Facebook: Tinjauan Morfologi”. Ia menyimpulkan bahwa abreviasi

yang digunakan oleh remaja dalam media facebook ada empat bentuk, yaitu singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf.

4. Muhammad Said Adnan (2019) dalam tulisannya yang diterbitkan Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol:4 (2) tahun 2019 dengan judul “Abreviasi pada Berita Dalam Surat Kabar Jawa Pos”. Ia menyimpulkan bahwa bentuk abreviasi yang ditemukan dalam surat kabar Jawa Pos ditemukan lima jenis, antara lain singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Singkatan merupakan bentuk abreviasi yang paling banyak ditemukan dan yang paling sedikit ditemukan yakni pada bentuk kontraksi.
5. Nite (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Judul Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017”. Ia menemukan lima bentuk abreviasi pada judul proposal Proram Kreativitas Mahasiswa Unand 2017 yaitu, 1) abreviasi yang berbentuk singkatan, 2) abreviasi yang berbentuk akronim, 3) abreviasi yang berbentuk penggalan, 4) abreviasi yang berbentuk lambang huruf, dan 5) abreviasi yang berbentuk penggabungan atas kependekan.
6. Rengganis Citra Cenderamata dan Agus Nero Sofyan (2019) dalam tulisannya yang diterbitkan Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, 4(2) tahun 2019 dengan judul “Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfolgi”. Ia menyimpulkan bahwa abreviasi dalam percakapan sehari-hari di media sosial, yaitu akronim, singkatan, dan penggalan.
7. Sandra Gusnila Sari (2019) dengan skripsi yang berjudul “Abreviasi yang Digunakan dalam Majalah Berita Mingguan Tempo”. Ia menyimpulkan bahwa abrevasi yang digunakan dalam majalah berita mingguan tempo, yaitu 1)

singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, dan 5) penggabungan atas kependekan.

8. Noviatry (2017) dalam tulisannya yang diterbitkan Jurnal Puitika Vol:3 No.2 Tahun 2017 dengan judul “Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian Bentuk dan Proses”. Ia menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Beberapa di antara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.
9. Noviatry dan Reniwati (2015) menulis penelitian hibah bersaing dengan judul “Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Budaya Berbahasa Masyarakat Indonesia”. Ia menyimpulkan bahwa ditemukan 4374 buah abreviasi dalam surat kabar. Abreviasi yang ditemukan, yaitu 1) akronim, 2) singkatan, 3) penggalan, 4) kontraksi, 5) lambang huruf.
10. Noviatry (2014) menulis penelitian hibah bersaing dengan judul “Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Berbahasa Masyarakat Indonesia”. Ia menyimpulkan bahwa ada 2562 (dua ribu lima ratus enam puluh dua) buah abreviasi yang digunakan dalam surat kabar. Penggunaan abreviasi tersebut terdiri atas lima bentuk, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, 5) kontraksi. Serta ada 22 proses baru yang ditemukan dan dirumuskan sehubungan dengan pembentukan abreviasi dalam surat kabar.

Dari penelitian-penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu

perbedaannya adalah pada sumber data yang dipilih penulis. Selain itu, juga terdapat beberapa proses pembentukan abreviasi di luar proses yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab. Bab 1 berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan landasan teori. Bab III berisikan analisis data. Bab IV berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

